

**PEMBERDAYAAN PENGRAJIN KERIPIK UBI UNGU MELALUI PENDAMPINGAN
DAN IDENTIFIKASI KEMITRAAN DI DESA KARANGLO KECAMATAN
TAWANGMANGU KABUPATEN KARANGANYAR**

Ida Aryati¹, Sudarwati Sudarwati², Tria Rosana Dewi³, Wahyu Agung Setyo⁴

^{1,2}Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta

³Fakultas Pertanian Universitas Islam Batik Surakarta

⁴Sekolah Vokasi UNS Surakarta

Email : idaaryatiwulan@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya dalam proses pengolahan produk yang berasal dari bahan lokal yakni keripik Ubi Ungu. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menjadi solusi terhadap permasalahan yang dialami oleh IKM keripik Ubi Ungu di Desa Karanglo Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar. Permasalahan yang terjadi pada IKM Keripik Ubi Ungu adalah sebagai berikut : (1) Terbatasnya pengetahuan pada proses produksi, yakni proses produksi selama ini masih menggunakan cara tradisional. Solusi yang ditawarkan adalah memberikan pendampingan untuk proses produksi keripik ubi ungu dengan peralatan yang lebih modern agar hasilnya lebih optimal. (2) Pendampingan kemitraan dari dinas masih sangat kurang karena terbatasnya kerjasama, solusi yang ditawarkan adalah dengan melakukan pendampingan kemitraan kepada IKM keripik ubi ungu dan membuka akses kepada mitra-mitra yang lain untuk menjaring kerjasama, seperti dengan pemasok dan yang lainnya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada IKM keripik Ubi Ungu di desa Karanglo Kecamatan Tawangmangu kabupaten Karanganyar sehingga dalam proses produksi dapat optimal serta para pengrajin /IKM dapat melakukan kerjasama dengan banyak pihak .

Kata kunci: *IKM Kripik, Ubi Ungu, Pendampinagn Proses produksi dan Kemitraan,*

1. PENDAHULUAN

Profil IKM Pengrajin Kripik Ubi Ungu di Desa Karanglo Karanganyar

Desa Karanglo di Kecamatan Karanganyar memiliki potensi pertanian yang luar biasa, terutama dalam budidaya ubi ungu. Tanaman yang kaya akan nutrisi dan warna ungu menawan ini tidak hanya menjadi komoditas pertanian biasa, melainkan telah berhasil diubah menjadi produk olahan bernilai ekonomi tinggi melalui keahlian para pelaku Industri Kecil Menengah (IKM) setempat.

Keberadaan IKM keripik ubi ungu di desa ini merupakan bukti nyata kreativitas dan semangat kewirausahaan masyarakat lokal dalam mengolah hasil pertanian menjadi produk yang memiliki nilai jual lebih tinggi. Para pelaku usaha di Desa Karanglo tidak sekadar menjual ubi ungu mentah, melainkan mengubahnya menjadi camilan renyah dan lezat yang diminati berbagai kalangan.

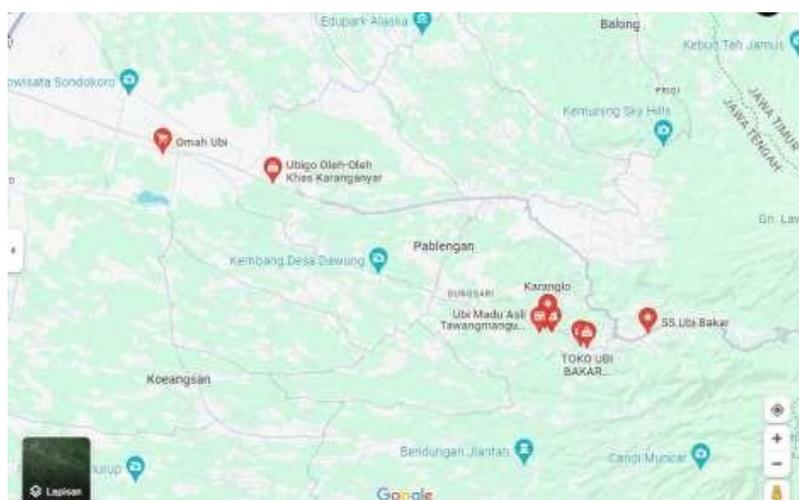
Proses produksi keripik ubi ungu ini memadukan tradisi pengolahan makanan lokal dengan sentuhan inovasi modern. Setiap lembar keripik yang dihasilkan mencerminkan kekayaan rasa dan keunikan bahan baku lokal, sekaligus menjadi alternatif camilan sehat yang kaya akan nutrisi dan antioksidan.

Melalui usaha ini, IKM tidak sekadar menghasilkan pendapatan tambahan bagi masyarakat, tetapi juga turut melestarikan potensi pertanian dan mengangkat citra produk pertanian lokal Karanganyar ke tingkat yang lebih kompetitif

Kegiatan usaha kripik Ubi ini sudah berdiri sejak 2008 dan mulai terbentuk koperasi serba usaha (KSU) pada tanggal 4 Februari 2008 dengan badan hukum No.180528/221/V/ Tahun 2008.

Desa Karanglo, terletak di Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah, merupakan wilayah dengan beragam potensi yang menarik untuk dikembangkan. Secara geografis, desa ini memiliki karakteristik wilayah yang didominasi oleh lahan pertanian yang subur, dengan kondisi tanah yang cocok untuk berbagai jenis tanaman pangan dan perkebunan.

1. Potensi Pertanian: Pertanian menjadi tulang punggung perekonomian desa. Lahan pertanian yang luas memungkinkan warga mengembangkan komoditas seperti padi, jagung, dan sayuran. Beberapa petani telah mulai mengembangkan pertanian semi organik, yang dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi pengembangan pariwisata pertanian.
2. Potensi Ekonomi Kreatif: Masyarakat Desa Karanglo memiliki kearifan lokal dalam membuat kerajinan tangan. Beberapa kelompok masyarakat telah mengembangkan industri rumahan seperti anyaman bambu, kerajinan batik, dan produk olahan hasil pertanian yang dapat menjadi produk unggulan desa.
3. Potensi Pariwisata: Meskipun belum fully dikembangkan, desa ini memiliki pemandangan alam yang indah dengan hamparan persawahan dan perbukitan. Zona pertanian yang masih tradisional dapat menjadi daya tarik agrowisata bagi para pengunjung yang ingin melihat kehidupan pedesaan secara autentik.
4. Potensi Sumber Daya Manusia: Masyarakat Desa Karanglo mayoritas adalah generasi muda yang memiliki semangat untuk mengembangkan desanya. Beberapa pemuda telah menunjukkan inovasi dalam mengembangkan teknologi pertanian dan media pemasaran digital untuk produk-produk lokal.
5. Pemberdayaan Ekonomi: Terdapat beberapa kelompok simpan pinjam dan koperasi yang membantu menggerakkan perekonomian warga. Hal ini menciptakan ekosistem ekonomi yang saling mendukung di antara warga desa.



Gambar 1. Lokasi Sentra Ubi Ungu Desa Karanglo Kabupaten Karanganyar



Gambar 2. Peralatan Dalam Proses Produksi Kripik Ubi Ungu Desa Karanglo Karanganyar

IKM Kripik Ubi Karanglo Karanganyar dalam menjalankan kegiatan usaha, sering menghadapi tantangan dalam proses produksi dan implementasi kemitraan. Proses produksi membutuhkan inovasi dari yang semula masih tradisional dengan peralatan manual, menjadi proses dengan teknologi dan peralatan modern, Demikian juga dalam menjalin kemitraan, IKM keripik ubi desa Karanglo diharapkan dapat menjalin kemitraan yang harmonis, baik dengan Dinas terkait maupun dengan pihak lain yang memberikan kontribusi dalam proses produksi, misalnya dengan pemasok bahan baku dan Dinas Perindustrian., Sedangkan tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Memberikan pendampingan proses produksi pengolahan keripik ubi ungu dengan teknologi dan peralatan modern untuk mengoptimalkan hasil produksi IKM keripik Ubi Ungu
2. Memberikan pendampingan dan implementasi Pengembangan Kemitraan dan

3. Identifikasi kebutuhan industry besar/sector ekonomi lain sebagai calon mitra.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode Pendekatan

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan Untuk mengembangkan metode pendekatan masyarakat terhadap Industri Kecil Menengah (IKM) keripik ubi ungu di Desa Karanglo, Karanganyar, ada beberapa pendekatan strategis: a. **Pendekatan Partisipatif**, yakni Mengadakan pertemuan langsung dengan pelaku IKM dan tokoh masyarakat, Melibatkan masyarakat dalam setiap tahap pengembangan usah dan mendengarkan aspirasi dan masukan dari pelaku usaha dan warga desa. B. **Pemberdayaan Ekonomi Lokal** yakni dengan Memberikan pelatihan keterampilan produksi dan manajemen usaha, Membantu akses permodalan melalui kerjasama dengan lembaga keuangan dan Mendorong pengembangan jaringan pemasaran yang lebih luas.c. **Pendekatan Edukasi** yakni dengan Menyelenggarakan workshop tentang pengolahan ubi ungu, Memberikan penyuluhan tentang strategi pengembangan usaha dan Memperkenalkan teknologi dan inovasi dalam produksi keripik d. **Pembinaan Berkelanjutan** yakni Melakukan pendampingan secara berkala, Memberikan konsultasi dan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi dan Memfasilitasi jejaring kemitraan dengan pelaku usaha sejenis

Metode pendekatan ini dirancang untuk memberdayakan IKM keripik ubi ungu secara komprehensif, mulai dari aspek produksi, pemasaran, hingga pengembangan sumber daya manusia

Prosedur Kerja

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, akan ditawarkan solusi bagi permasalahan-permasalahan yang telah disepakati menjadi prioritas utama untuk diselesaikan. Sebagai upaya mendukung realisasi pelaksanaan program pengabdian masyarakat dalam bentuk pelatihan dan penerapan Ipteks, prosedur yang dilalui meliputi beberapa tahapan berikut:

1. Tahap Persiapan; Pada tahap ini, diawali brainstorming dan menyamakan persepsi dalam 1 (satu) tim pengabdian masyarakat, sosialisasi rencana kegiatan dengan dinas dan IKM di Karanglo Karanganyar. Hal ini dilakukan sebagai upaya pematangan program dan persiapan dari kelompok IKM dalam berperan aktif mendukung pelaksanaan program ini.
2. Tahap Pengkajian/ Assesment; tahapan selanjutnya adalah mengkaji permasalahan yang disepakati untuk diselesaikan sesuai dengan program kegiatan, kelayakan tujuan program dengan kemampuan sumber daya yang dimiliki (SDM), pengkajian tim pelaksana dan keselarasan kompetensi tim ahli (pakar) yang sesuai dengan kegiatan pelatihan.
3. Tahap Pelaksanaan (Implementasi) Program. Pelaksanaan program, mengurutkan kegiatan dimulai dari pelaksanaan pendampingan proses produksi pengolahan keripik ubi ungu dengan teknologi dan peralatan modern untuk mengoptimalkan hasil produksi IKM keripik Ubi Ungu sampai dengan memberikan pendampingan dan implementasi Pengembangan Kemitraan dan Identifikasi kebutuhan industry besar/sector ekonomi lain sebagai calon mitra Pada tahap ini meliputi pendampingan proses produksi dengan peralatan modern agar hasil yang di dapat optimal, baik kecepatan produksi maupun produk dihasilkan bias seragam, Peralatan modern bias mempercepat dan meningkatkan kualitas produk Model pendampingan dengan cara praktek langsung pada kegiaitan proses produksi, Sedangkan pendampingan kemitraan dengan memberikan pengarahan

bagaimana menjalin kemitraan dan kerjasama dengan pihak lainnya, Selain itu, peserta IKM dorong untuk memecahkan permasalahan yang terjadi pada waktu proses produksi secara proaktif

4. Tahap Evaluasi; Melaksanakan evaluasi terhadap pelaksanaan program, memastikan program sudah berjalan sesuai dengan perencanaan dan tujuan, serta efektivitas dari pelaksanaan program kegiatan pengabdian masyarakat.
5. Tahap Terminasi. Pada tahap ini penyelesaian program sesuai dengan kontrak dari kegiatan pengabdian masyarakat,, pada tahap ini diharapkan kelompok IKM sudah mampu mandiri dan dapat menerapkan secara aplikatif apa yang diperoleh selama kegiatan berlangsung. Namun, untuk menjaga keberlanjutan program, tetap dilakukan pendampingan agar ke depan kelompok ini dapat maju dan berkembang merambah ke arah produk ekspor dan menjadi produk inovatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

- A. Pendampingan proses produksi pengolahan keripik ubi ungu dengan teknologi dan peralatan modern untuk mengoptimalkan hasil produksi IKM keripik Ubi Ungu

Tahapan Pendampingan dan Optimalisasi Produksi

1. Persiapan Bahan Baku

- Seleksi dan sortasi ubi ungu berkualitas tinggi menggunakan teknologi pengolahan berbasis sensor optik
- Pembersihan ubi dengan mesin pencuci otomatis yang mampu menghilangkan kotoran tanpa merusak kulit ubi
- Pengukuran kadar air dan kandungan nutrisi ubi menggunakan alat ukur digital presisi

2. Proses Pengupasan dan Pemotongan

- Penggunaan mesin pengupas otomatis dengan pisau berteknologi tinggi untuk meminimalkan waste
- Mesin pemotong keripik dengan ketebalan konsisten menggunakan laser cutting untuk hasil irisan seragam
- Kontrol kualitas ketebalan irisan menggunakan sensor digital dengan akurasi ± 0.1 mm

3. Proses Pengorengan

- Penggunaan deep fryer industri dengan sistem pengaturan suhu otomatis
- Teknologi penggorengan hampa (vacuum frying) untuk:
 - Menjaga warna alami ubi ungu
 - Mempertahankan nutrisi
 - Menurunkan kadar minyak
- Sistem kontrol suhu elektronik dengan presisi $\pm 1^{\circ}\text{C}$
- Pengaturan waktu goreng otomatis berbasis AI

4. Pengeringan dan Pendinginan

- Mesin pengering dengan sirkulasi udara terkontrol
- Sistem pendingin bertahap untuk mencegah kondensasi
- Pengukuran kadar air akhir produk menggunakan moisture meter digital

5. Pengemasan

- Mesin packaging otomatis dengan sistem vakum
- Teknologi penyegelan dengan nitrogen untuk memperpanjang masa simpan
- Pencetakan label dengan printer digital berkecepatan tinggi
- Sistem pelacakan produk menggunakan QR code

B. Pendampingan dan implementasi Pengembangan Kemitraan dan Identifikasi kebutuhan industry besar/sector ekonomi lain sebagai calon mitra.

Tahapan Pendampingan

a. Identifikasi Awal

- Melakukan survei mendalam terhadap kondisi eksisting IKM ubi ungu
- Pemetaan kapasitas produksi dan kemampuan teknologi yang dimiliki
- Analisis kebutuhan pengembangan produk dan kapasitas produsen

b. Pengembangan Kapasitas Kelembagaan

- Pemberian pelatihan manajemen usaha
- Penguatan kelembagaan dan struktur organisasi
- Peningkatan kapasitas sumber daya manusia dalam pengolahan dan inovasi produk

c. Identifikasi Kebutuhan Industri Mitra

Sektor Potensial untuk Kemitraan:

1). Industri Pangan dan Makanan Olahan

- Produsen kue dan roti
- Industri minuman kesehatan
- Pabrik pengolahan makanan semi instan

2). Industri Kosmetik dan Farmasi

- Produsen suplemen herbal
- Industri kosmetik berbasis bahan alami
- Pengembang produk kesehatan

3). Industri Makanan Kesehatan

- Perusahaan nutrisi dan diet
- Pengembang produk fungsional
- Industri yang fokus pada produk berbasis sayuran/umbi

d. Strategi Pengembangan Kemitraan

▪ Pendekatan Sistematis

• Tahap Persiapan

- Penyusunan profil produk ubi ungu
- Dokumen kemampuan produksi
- Portofolio inovasi produk

• Tahap Pengenalan

- Mengikuti pameran industri
- Melakukan presentasi potensi kemitraan
- Membangun jaringan bisnis dengan calon mitra

▪ Strategi Negosiasi Kemitraan

- Menawarkan keunggulan kompetitif produk ubi ungu
- Fleksibilitas dalam pemenuhan kebutuhan mitra
- Komitmen kualitas dan kontinuitas pasokan

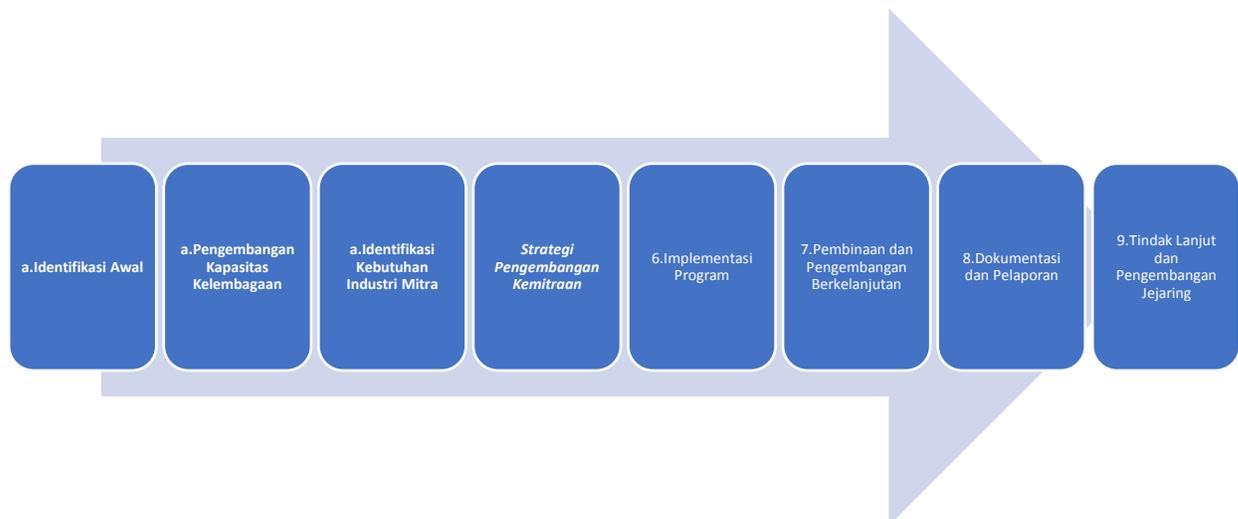
e. Implementasi program

- Mengembangkan rencana aksi bersama
- Melakukan pendampingan intensif pada tahap awal implementasi
- Membangun sistem monitoring dan evaluasi berkelanjutan

f. Pembinaan dan Pengembangan Berkelanjutan

- Melakukan evaluasi berkala terhadap capaian program

- Memberikan dukungan teknis dan pendampingan berkelanjutan
 - Mengadaptasi program sesuai perkembangan kebutuhan mitra
- g. Dokumentasi dan Pelaporan**
- Mendokumentasikan seluruh proses dan capaian kemitraan
 - Membuat laporan komprehensif sebagai bahan pembelajaran
 - Mengkomunikasikan hasil dan dampak kemitraan kepada pemangku kepentingan
- h. Tindak Lanjut dan Pengembangan Jejaring**
- Melakukan assessment berkelanjutan terhadap potensi pengembangan kemitraan
 - Menciptakan mekanisme komunikasi berkelanjutan
 - Mengeksplorasi peluang kemitraan lanjutan atau multiplikasi model



Gambar 3: Tahapan Proses Pendampingan Kemitraan dan Identifikasi Kebutuhan industry besar/sector ekonomi lain sebagai calon mitra.

4. KESIMPULAN

1. Pendampingan proses produksi pengolahan keripik ubi ungu dengan teknologi dan peralatan modern dapat mengoptimalisasikan hasil produksi IKM keripik Ubi Ungu
2. Pendampingan dan implementasi Pengembangan Kemitraan dan Identifikasi kebutuhan industry besar/sector ekonomi lain sebagai calon mitra dapat memberikan peluang dan kesempatan pada industry IKM keripik Ubi Ungu desa Karanglo Karanganyar untuk kerjasama menjalin kemitraan dengan berbagai pihak dalam upaya meningkatkan pemasaran dan distribusi produk
3. Strategi pendampingan dan pengembangan usaha IKM keripik ubi di Desa Karanglo memiliki landasan yang kuat dan prospek yang menjanjikan. Dengan pendekatan sistematis, inovatif, dan berkelanjutan, usaha ini berpotensi menjadi penggerak ekonomi local yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Sulistyandari, H., & Setyowati, E. (2018). "Pendampingan Kemitraan sebagai Upaya Pemberdayaan Industri Kecil Menengah di Kabupaten Semarang". *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 3 No. 1.
- Rahmawati, D., & Purwanto, A. (2019). "Strategi Pendampingan dan Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah melalui Kemitraan". *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 16 No. 2.
- Widodo, J., et al. (2020). "Model Pendampingan Kemitraan untuk Peningkatan Daya Saing IKM di Provinsi Jawa Tengah". *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 21 No. 1.
- Andriani, L., & Sumardjo. (2017). "Efektivitas Program Pendampingan Kemitraan dalam Pengembangan Kapasitas Pelaku Usaha Kecil". *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, Vol. 22 No. 3.
- Setiawan, B., & Haryono, N. (2016). "Analisis Pendampingan dan Kemitraan pada Industri Kecil Menengah di Wilayah Pemberdayaan Ekonomi". *Jurnal Manajemen Pembangunan*, Vol. 15 No. 2